

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat perputaran kas dan tingkat profitabilitas (ROA) terhadap tingkat likuiditas (FDR) serta perbandingan tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah di lima Asia Tenggara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah di Lima Negara Asia Tenggara pada periode 2013-2020 memiliki perkembangan yang beragam dan cenderung menurun. Tingkat likuiditas terendah dicapai oleh Bank Islam Brunei Darussalam dan tertinggi dicapai oleh *Maybank Islamic Berhard* Malaysia. Adapun rata-rata tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Umum Syariah di masing-masing negara masih berada dalam kategori “sehat” karena tidak melebihi dari 5%. Selain itu tingkat perputaran kas dari semua bank umum syariah memiliki perputaran yang cukup sehat dengan rata-rata di bawah 50% sedangkan tingkat profitabilitas (ROA) berada dalam kategori “kurang sehat” karena di bawah 5%.
2. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (FDR), artinya setiap adanya kenaikan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) maka tidak akan mempengaruhi penurunan ataupun peningkatan terhadap tingkat likuiditas (FDR).
3. Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas (FDR). artinya apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran kas perbankan, maka semakin tinggi tingkat likuiditas (FDR) perbankan.
4. Tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) dengan arah positif artinya semakin besar tingkat profitabilitas (ROA) bank maka semakin besar tingkat likuiditas (FDR) yang dimiliki oleh bank. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki bank maka cenderung memiliki cadangan modal yang rendah.

5. Terdapat perbedaan tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah di lima negara Asia Tenggara. Hal ini sesuai dengan gambaran tingkat likuiditas (FDR) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dikategorikan sehat yaitu Bank Umum Syariah negara Indonesia dan Thailand sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum syariah Indonesia dan Thailand memiliki nilai likuiditas (FDR) lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah di Malaysia, Brunei Darussalam dan Filipina.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti, dapat diketahui bahwa tingkat pembiayaan bermasalah, perputaran kas dan tingkat profitabilitas diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah akan tetapi pada kenyataannya diketahui bahwa tingkat pembiayaan bermasalah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di kelima Negara. Hal ini disebabkan oleh persentase tingkat pembiayaan bermasalah masih di angka yang dinilai aman serta perbankan masih mampu mengatasi pembiayaan bermasalah yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya tingkat pembiayaan bermasalah tidak mempunyai dampak terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah sedangkan perputaran kas dan tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah ini menunjukkan bahwa ketika bank meningkatkan perputaran kas dan tingkat profitabilitasnya maka akan berdampak pada peningkatan tingkat likuiditas pada bank tersebut.

Secara praktis implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengembangan penelitian mengenai tingkat likuiditas perbankan syariah. Selain itu, bagi pihak bank dalam menentukan besaran tingkat likuiditas atau *Financing to Deposite Ratio* (FDR) harus mempertimbangkan laju perputaran kas dan tingkat profitabilitas. Bank juga harus memperhatikan naik atau turunnya tingkat likuiditas karena tingkat likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi. Semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya maka akan semakin likuid aset yang dimilikinya yang mencerminkan kinerja yang lebih baik dan dapat meminimalisir risiko likuiditas.

5.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah, diharapkan dapat menentukan besaran tingkat likuiditas dengan tepat agar dapat mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas yang di sebabkan oleh penarikan dana besar-besaran oleh deposan di kemudian hari. Selanjutnya, untuk menjaga kestabilan likuiditas bank maka diharapkan bank mampu untuk menjaga keseimbangan antara aktiva dan pasiva sebagai dasar pengelolaan likuiditas yang baik. Kemudian, bank-bank yang memiliki kesulitan dalam likuiditas dapat menghimpun dana dari lembaga lain selain bank seperti pasar modal syariah selain itu bank juga dapat mengadopsi manajemen likuiditas dari bank-bank syariah di negara lain yang sudah memiliki tingkat likuiditas yang di nilai aman dan sehat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas analisis tentang likuiditas terkait variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah seperti menambah variabel eksternal atau variabel makro ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat produk domestik bruto (PDB) maupun tingkat *Gross Domestic Product* (GDP) dan variabel internal seperti tingkat efisiensi, tingkat perputaran piutang maupun tingkat aktiva lancar. Adapun membandingkan tingkat likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia dengan negara-negara selain Asia Tenggara seperti dengan negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) ataupun dengan negara MENA (*Middle East and North Africa*), membandingkan tingkat likuiditas sebelum dan sesudah pandemik Covid-19. Kemudian menambah sampel penelitian baik itu dari Bank Umum Syariah Malaysia, Indonesia ataupun menambah dari negara lainnya.

5.4. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah observasi yang digunakan relatif rendah karena memakai periode tahunan, hal ini di karenakan dalam penelitian ini mengambil sampel dari negara-negara yang hanya menerbitkan laporan keuangannya berupa periode tahunan.

2. Data yang digunakan tidak terbaru di karenakan ketika pengumpulan data terdapat Bank Umum Syariah yang belum menerbitkan laporan keuangannya dan tidak dapat diakses.
3. Variabel penelitian tidak menggunakan variabel eksternal di karenakan keterbatasan waktu dan pemahaman penulis dalam mengolah data dari variabel eksternal sehingga hasil penelitian kurang memberikan gambaran yang maksimal dan terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.